

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit adalah lapisan terluar dari tubuh manusia yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi ini meliputi paparan sinar matahari, suhu, dan tingkat kelembaban udara. Lingkungan yang berdebu dengan polusi udara yang berlebihan dapat membuat kulit menjadi kusam dan kotor terutama pada kulit wajah, sehingga dapat mengganggu keseimbangan kulit yang dapat menurunkan kelembapan kulit dan menjadi kering (Rohmani dkk, 2022). Kulit di wajah memiliki perbedaan dengan kulit pada bagian tubuh manusia lainnya karena terdapat jumlah kelenjar lemak (kelenjar sebacea) yang lebih banyak, yang menghasilkan asam lemak yang disebut “sebum”. Selain kelenjar lemak, kulit wajah juga memiliki kelenjar keringat. Terdapat empat tipe kulit wajah, yaitu kering, berminyak, normal, dan kombinasi (Dwikarya, 2007).

Perawatan kulit wajah agar tetap bersih dari kotoran yang menempel dapat dibersihkan dengan cara menggunakan *cleansing milk* atau *cleansing cream*, larutan pembersih, dan dapat juga menggunakan *facial wash*. Sabun pembersih wajah harus lembut dan ringan untuk menjaga dan membersihkan kotoran, minyak, sel kulit mati dan kosmetik yang disebut *facial wash* (Yuniarsih dkk, 2020). Tujuan penggunaan *facial wash* adalah membersihkan wajah dari kotoran yang melekat dan mengangkat sel sel kulit mati (Rohmani dkk, 2022).

Sediaan *facial wash* yang dikembangkan ada beberapa bentuk, salah satunya berbentuk gel. Gel merupakan sediaan semi solid yang terdiri dari suspensi partikel anorganik kecil. Sediaan gel kebanyakan digunakan karena tampilannya

yang transparan dan menarik. Keuntungan sediaan gel dibandingkan dari sediaan topikal lain adalah daya lengket tinggi dan tidak menyumbat pori, mudah dicuci, kemampuan penyebarannya pada kulit yang baik (Rohmani dkk, 2022).

Menurut (Sari dan Diana, 2019) terdapat efek samping karena pemakaian kosmetik yang mengandung merkuri dapat menimbulkan berbagai hal mulai dari alergi, iritasi pada kulit dan bintik-bintik hitam (Prihantini, 2018). Sehingga membuat tantangan bagi dunia farmasi untuk meningkatkan perannya dalam menghasilkan produk dengan formula yang lebih baik, aman dan mudah digunakan. Untuk mengurangi efek samping diupayakan pencarian bahan-bahan yang berada dari alam.

Salah satu bahan alami yang biasa digunakan pada kosmetik adalah gambir. Tanaman gambir ini dapat tumbuh didaerah khatulistiwa dengan memiliki curah hujan 2.500-3.000 mm per tahun. Indonesia memiliki beberapa daerah penanaman gambir yaitu yang terutama di Sumatera Barat, Kepulauan Riau dan Pulau Bangka Belitung. Tanaman gambir sebagai salah satu sumber antioksidan. Gambir memiliki beberapa kandungan kimia yaitu flavonoid seperti katekin, pirokatekol dan kuersetin (Aditya dan Ariyanti, 2016).

Ekstrak yang digunakan pada penelitian ini adalah ekstrak gambir. Salah satu sumber potensial antioksidan alami adalah katekin yang terdapat dalam gambir. katekin dianggap sebagai senyawa bioaktif utama dalam gambir yang menunjukkan aktivitas antioksidan yang cukup tinggi. Aktivitas antioksidan dari katekin dalam gambir bermanfaat untuk kesehatan kulit, seperti menyegarkan kulit dengan kemampuan untuk menjaga kekuatan dan elastisitas kulit. Selain berperan sebagai senyawa antioksidan, katekin dari gambir juga memiliki sifat

astringensia yang berfungsi untuk melembutkan kulit, meningkatkan kekenyalan kulit dan memiliki potensi untuk mengatasi masalah jerawat (Yeni dkk, 2023).

Penelitian terhadap tanaman gambir yang pernah dilakukan adalah formulasi sediaan pelembab bibir dengan konsentrasi 0,5%, 1% dan 1,5%. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa semakin tinggi konsentrasi katekin gambir, maka semakin bagus dan dapat melembapkan bibir (Kamal, dkk 2020). Selain itu, penelitian sebelumnya katekin yang berasal dari gambir diolah menjadi sabun transparan dengan konsentrasi 0,25% dan 0,5%, yang dapat berfungsi sebagai pembersih wajah yang bebas dari bakteri dan lembut di kulit (Kamal dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memformulasikan kandungan antioksidan gambir sebagai bahan aktif pada sediaan *facial wash* dengan konsentrasi 0,1%, 0,2% dan 0,3% dalam bentuk gel, serta uji hedonik.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak gambir dapat diformulasikan menjadi sediaan *facial wash* gel yang memenuhi persyaratan *facial wash* gel?
2. Pada formula berapakah sediaan *facial wash* gel dari ekstrak gambir yang disukai panelis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak gambir dapat diformulasikan menjadi *facial wash* gel yang memenuhi persyaratan *facial wash* gel.
2. Untuk mengetahui formula mana yang disukai panelis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar, pedoman dan sumber data bagi pihak berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut terkait formulasi *facial wash* gel dari ekstrak gambir (*Uncaria gambir roxb.*) serta uji hedonik.

2. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi formulasi *facial wash* gel dari ekstrak gambir (*Uncaria gambir roxb.*) serta uji hedonik.

3. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman, menjadi rujukan bagi peneliti lain, hingga memberikan referensi terkait formulasi *facial wash* gel dari ekstrak gambir (*Uncaria gambir roxb.*) serta uji hedonik.

